

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
SOPAN SANTUN PADA ANAK DI PAUD TPQ DAARUL FURQON
KARANGGENENG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

DEWI RETNO HANDAYANI
A 520090150

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. M. Djaelani, M. Pd.

NIP/NIK : 195203171983031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Dewi Retno Handayani

NIM : A520090150

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN PADA ANAK DI
PAUD TPQ DAARUL FURQON KARANGGENENG BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 08 Februari 2013

Pembimbing

Drs. M. Djaelani, M. Pd

NIP. 195203171983031002

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD TPQ DAARUL FURQON KARANGGENENG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

Disusun Oleh :

DEWI RETNO HANDAYANI
A 520090150

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Univesitas Muhammadiyah Surakarta. 2013. 105 halaman

ABSTRAK

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD TPQ DAARUL FURQON KARANGGENENG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

Dewi Retno Handayani. A 520090150. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UMS. 2013. 105 halaman.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan sikap sopan santun pada anak di PAUD TPQ Daarul Furqon Karanggeneng Boyolali. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan anak dari siklus I sampai dengan siklus III. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD TPQ Daarul Furqon Karanggeneng Boyolali dengan siswa satu kelas yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap sopan santun anak melalui metode bermain peran. Pada prasiklus diperoleh prosentase ketuntasan 19,1%, sedangkan prosentase yang belum tuntas sebesar 81% pada prasiklus ini hanya 4 anak yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 2,3. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III prosentase ketuntasan dalam meningkatkan sikap sopan santun meningkat menjadi sebesar 52,4%, belum tuntas 47,6% yaitu terdapat 11 anak, dengan rata-rata nilai 2,5 dan siklus II terdapat 15 anak yang memenuhi kriteria ketuntasan meningkat menjadi sebesar 71,4%, belum tuntas 28,6%, dengan rata-rata nilai 2,9 dalam siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan dengan prosentase dalam meningkatkan sikap sopan santun anak sebesar 90,5%, belum tuntas 9,5% terdapat 19 anak dengan rata-rata nilai 3,6. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I, II, III dalam metode bermain peran dapat meningkatkan sikap sopan santun anak pada kelompok B di Paud TPQ Daarul Furqon Karanggeneng Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: metode *bermain peran*, meningkatkan *sikap sopan santun* anak

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini yang efektif sangat bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik baik motorik halus dan kasar, kecerdasan, dan sosio-emosional yang meliputi sikap dan perilaku anak. Dalam pembelajaran bagi anak usia dini harus mengajarkan sikap sopan santun karena penting dalam membangun tatakrama anak.

Di sekolah yang harus mengajarkan sikap sopan santun ini adalah guru, karena itu sebagai tanggung jawab seorang pendidik, hal ini bisa dilakukan guru dengan metode bermain peran. Peran guru adalah menuntun bahasa anak yang benar sesuai etika yang di perankan anak. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang jarang menggunakan metode bermain peran ini, guru hanya menggunakan metode ceramah. Seperti yang telah disebutkan di atas selain di butuhkan metode dan strategi yang menarik ada hal yang tidak kalah penting dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak yaitu guru menciptakan suasana pembelajaran aktif

Bermain peran merupakan kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara bermain sambil memerankan pekerjaan/kegiatan di dalam rumah tangga (keluarga), bermain dramatisasi dengan alat-alat yang disediakan, bermain sambil memerankan pekerjaan sebagai kasir atau pegawai/pelayan (Yuliani dan Bambang, 2010 : 81).

Bermain peran juga merupakan salah satu permainan favorit anak-anak, melalui bermain peran ini anak-anak dapat belajar banyak hal dan manfaat dari bermain peran, yaitu memacu imajinasi, mengembangkan bahasa dan intelektual,

menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan peran sosial dan emosi dan membantu perkembangan motorik (Yusep, 2012: 40-41).

Seperti yang telah disebutkan di atas selain di butuhkan metode dan strategi yang menarik ada hal yang tidak kalah penting dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak yaitu guru menciptakan suasana pembelajaran aktif di dalam kelas karena memang tidaklah mudah, di butuhkan strategi khusus agar anak dapat belajar sambil bermain sesuai dengan keinginannya. Dunia anak adalah dunia bermain yang bukan sekedar memberikan kesenangan, tetapi juga memiliki manfaat sangat besar baginya, dengan aktivitas bermain yang positif pula, kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuannya dalam aspek bersosialisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Pada Anak di PAUD TPQ Daarul Furqon Karanggeneng Boyolali, Tahun ajaran 2012/2013”.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Strategi kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran. 2) Menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. 3) Mengembangkan Imajinasi serta bahasa pada anak. 4) Menerapkan sikap sopan santun pada anak dengan metode bermain peran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru TK, kepala sekolah dan peneliti dalam upaya meningkatkan sikap sopan santun anak dalam metode bermain peran.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kelompok B umur 3-4 tahun, PAUD TPQ Daarul Furqon Karanggeneng Boyolali tahun ajaran 2012/2013 dengan pertimbangan bahwa anak pada sekolah ini memiliki kemampuan yang heterogen

Pemilihan dan penentuan subyek penelitian ini berdasarkan pada purpose sampling (sampel tujuan) untuk meningkatkan sikap sopan santun anak dengan metode bermain peran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode observasi, catatan lapangan, dan metode dokumentasi.

Indikator Pencapaian

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator pencapaian yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini yaitu Lebih dari 80% anak didik dapat bersikap sopan santun dalam pembelajaran metode bermain peran dengan mudah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok B dengan metode bermain peran untuk meningkatkan sikap sopan santun pada anak dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi: 1) tahap perencanaan tindakan. 2) tahap pelaksanaan tindakan. 3) tahap observasi. 4) tahap refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Adapun pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tiap pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, tiap pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu dengan alokasi waktu 60 menit. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat suatu perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Sebelum dilakukan penelitian anak kelompok B cenderung pasif, dan beberapa anak masih belum dapat dikondisikan sehingga kriteria ketuntasan masih rendah. Peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru kelas kelompok B Paud TPQ Daarul Furqon Karanggeneng Boyolali, untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan metode

bermain peran. Pada kondisi awal guru masih menggunakan metode ceramah dan anak cenderung pasif serta suasana pembelajaranpun kurang menarik terasa membosankan dalam penyampaianya. Pada proses pembelajaran anak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti dan dalam berkomunikasi masih kurang berkembang, anak juga masih suka berlari-lari didalam kelas, bahkan masih terdapat anak yang bercerita dengan teman sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti mencoba menerapkan metode bermain peran dalam menyampaikan materi pembelajaran, meskipun dengan cara ini mengalami peningkatan, namun ada beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki di antaranya: prosentase ketuntasan dalam peningkatan sikap sopan santun yang diperoleh belum memenuhi target 80% yang ditentukan peneliti dan dikatakan belum berhasil. Sehingga pada siklus I masih jauh dari apa yang telah diharapkan, karena sikap sopan santun anak masih rendah, terutama sikap sopan terhadap guru. Pada penelitian tindakan yang terjadi pada siklus II, mengalami peningkatan tetapi masih kurang dari hasil yang diharapkan yaitu masih terdapat kekurangan-kekurangan yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan. Sehingga kekurangan-kekurangan ini nantinya digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan ke siklus III agar menjadi lebih baik dan memberikan hasil yang positif bagi anak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan instrument lembar observasi, kemampuan anak dalam meningkatkan sikap sopan santun dengan menggunakan metode bermain peran mengalami peningkatan dari tindakan penelitian tindakan siklus ke siklus selanjutnya. Dalam tabulasi skor pada observasi awal (pra siklus) diperoleh jumlah nilai kelas 408, rata-rata nilai kelas 19, 43, rata-rata nilai anak 2,3 dan prosentase rata-rata kemampuan anak dalam meningkatkan sopan santun ketuntasan anak masih rendah yaitu sebanyak 19,1% sedangkan prosentase dalam peningkatan sikap sopan santun yang belum tuntas sebesar 81%. Dimana pada pra siklus ini hampir semua anak dinyatakan masuk dalam kriteria belum tuntas.

Pada tindakan penelitian tindakan siklus I pada kelompok B tabulasi skor diperoleh jumlah nilai kelas 510, rata-rata nilai kelas sebesar 24,3, rata-rata nilai anak yaitu 2,5. Prosentase rata-rata kemampuan anak dalam meningkatkan sopan santun terdapat 11 anak dalam mencapai ketuntasan 52,4%, dan anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 47,6% yaitu 10 anak. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan.

Pada penelitian tindakan siklus II kelompok B, dengan menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan sikap sopan santun anak menunjukkan beberapa peningkatan yang cukup baik di bandingkan dari hasil pada siklus I dengan diperoleh rata-rata jumlah nilai kelas sebesar 601 sedangkan rata-rata nilai dalam kelas yaitu 28,86, dan nilai rata-rata anak 4,04, prosentase rata-rata kemampuan anak dalam meningkatkan sikap sopan santun terdapat 15 anak mencapai ketuntasan sebesar 71,4%, dan anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 28,6% yaitu 6 anak. Meskipun pada siklus II mengalami peningkatan namun ada beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki karena keaktifan anak masih didominasi pada siswa tertentu saja, kebanyakan anak masih malu dan takut ketika ingin maju kedepan. Padahal bahwa keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar sangat diperlukan agar belajar anak menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan, jadi hendaknya guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa untuk lebih aktif. (Usman, 2006:45).

Pada penelitian tindakan siklus III pada anak kelompok B mengalami peningkatan dipandingkan pada siklus I dan siklus II, jumlah nilai kelas pada siklus I sebesar 510 dan pada siklus II sebesar 610 menjadi 809, sedangkan rata-rata nilai kelas juga meningkat yaitu pada siklus I terdapat 24,3, pada siklus II sebanyak 38,86 menjadi 38,5, terdapat juga rata-rata nilai anak pada siklus I terdapat 2,5 dan pada siklus II 4,04 menjadi 38,5. Prosentase rata-rata kemampuan anak dalam meningkatkan sikap sopan santun dari siklus I terdapat 11 anak mencapai ketuntasan sebesar 52,4%, dan anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 47,6% yaitu 10 anak. Sedangkan tindakan pada siklus II prosentase rata-rata kemampuan anak dalam meningkatkan sikap sopan santun

meningkat yaitu 15 anak mencapai ketuntasan sebesar 71,4%, dan anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 28,6% yaitu terdapat 6 anak.

Pada siklus III dinyatakan berhasil karena pada siklus ini pencapaian melebihi standar yang ditentukan yaitu prosentase ketuntasan terdapat 19 anak mencapai ketuntasan dalam meningkatkan sikap sopan santun sebesar 90,5%, dan 2 anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 9,5%. standar pencapaian yaitu 80%. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III anak cenderung menjadi lebih baik dan bersemangat ketika bermain peran meskipun masih terdapat sedikit dari permasalahan yang belum dapat diatasi. Peningkatan pencapaian ini dikarenakan peneliti menambahkan alat peraga dalam bermain peran, sehingga anak dapat mengerti dan bisa mengenal peralatan yang digunakan dan dibutuhkan untuk memerankan suatu peranan tertentu. Selain itu, peneliti dalam penyampaian intruksi lebih diperjelas, sehingga anak akan memperhatikan penjelasan yang sampaikan. Keaktifan siswa tidak lagi didominasi oleh anak-anak tertentu saja, melainkan hampir merata pada semua anak. Anak tidak malu dan takut lagi jika di tunjuk untuk memerankan peranan dalam metode bermain peran. Keberanian siswa ini juga tidak lepas dari motivasi-motivasi yang selalu diberikan oleh guru, sehingga dalam proses bermain peran untuk meningkatkan sikap sopan santun dapat berjalan dengan lancar, suasana jadi tidak membosankan, peneliti juga memberikan *reward* terhadap anak melakukan bermain peran dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian kelompok B yang memenuhi target ketuntasan dan mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III, maka peneliti memutuskan dalam penyelesaian pada siklus III dengan kesimpulan bahwa pengaruh metode bermain peran untuk meningkatkan sikap sopan santun anak dapat meningkatkan keaktifan moral didalam bermain peran pada kelompok B Paud TPQ Daarul Furqon Karanggeneng Boyolali. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bermain peran sangat tepat digunakan untuk membantu meningkatkan sikap sopan santun pada anak.

Tabel 4.6
Butir Amatan Instrumen Observasi Siklus I, II, III
Pengaruh Bermain Peran Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun
Pada Anak Kelompok B

| No | Kode Nama | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|------------|-----------|------------|--------------|----------|--------------|-----------|--------------|------------|--------------|
| | | Tuntas | Belum Tuntas | Tuntas | Belum Tuntas | Tuntas | Belum Tuntas | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1. | ANG | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 2. | AFL | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 3. | LA | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 4. | ACH | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 5. | BM | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 6. | DT | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 7. | FTM | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 8. | FB | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 9. | FZ | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 10. | HRD | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 11. | IN | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 12. | FCHR | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 13. | IRSD | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 14. | NFL | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 15. | NDA | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 16. | TSY | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 17. | SYF | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 18. | NZW | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 19. | WLD | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 20. | ZHR | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 21. | ZKY | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Jumlah | | 4 | 17 | 11 | 10 | 15 | 6 | 19 | 2 |
| Rata-rata | | 0,2 | 0,81 | 0,5 | 0,5 | 0,7 | 0,3 | 1 | 2 |
| Prosentase | | 19,1% | 81% | 52,4% | 78% | 71,4% | 28,6% | 90,5% | 9,5% |

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa metode bermain peran mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan sikap sopan santun anak baik terhadap teman sebayanya maupun guru mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian ini serta hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode peran dapat meningkatkan kemampuan sikap sopan santun pada anak kelompok B di PAUD TPQ Daarul Furqon

2. Kendala metode bermain peran pada kelompok B di PAUD TPQ Daarul Furqon adalah :

- a Saat bermain peran anak masih bermain sendiri serta belum serius dengan apa yang telah di perankannya.
- b Anak masih pasif, dengan kata lain anak kurang memiliki keberanian dalam berbicara atau anak belum dapat mengembangkan bahasanya sesuai dengan peranya.
- c Dalam bermain peran hanya didominasi oleh beberapa anak saja, sedangkan anak yang lain masih pasif.
- d Sebagian anak tidak ingin digantikan perannya dengan teman yang lainnya.
- e Anak tidak mendengarkan perintah dari guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu memantau kegiatan pembelajaran di kelas, agar dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung serta segera memberikan solusi atas masalah yang dihadapi.

2. Bagi Guru

- a Guru hendaknya menggunakan metode dan startegi pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi anak-anak, misalnya menggunakan alat peraga dalam mengajar, tidak hanya monoton ceramah yang hanya akan membuat anak menjadi merasa bosan.
- b Memberikan kesempatan anak untuk bertanya ataupun menyampaikan ide gagasan mereka.

3. Bagi Anak

- a. Anak sebaiknya jangan takut dan malu ketika ingin berinteraksi dengan guru, agar dapat menuangkan ide dan gagasan.
- b. Bahasa anak perlu ditingkatkan agar dapat berbicara sopan, baik dan benar

c. Semangat belajar dan kedisiplinan anak saat dikelas perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang bermain peran yang lebih menarik dan variatif, guna meningkatkan mutu dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Devian. 2004. "Sopan Santun Anak". <http://devianggraeni90.wordpress.com/2009/11/24/sopan-santun/>. (diakses pada Jumat November 2012, pukul 20.34 WIB)
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Sabda Media.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mulyasa H E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Yosep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Jogjakarta: Diva Pess.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Soeseno. 2012. *Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik*. Jogjakarta: Pinang Merah
- Surtikanti. 2011. *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta: Modul Pertama
- Susilo, H, Chotimah H, Sari Y D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
- Usman M U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya dan Dedi D. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuliani, dan Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.